

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Masyarakat dengan Prevalensi Covid19 di Jawa Timur

Musa Ghufron

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

musarsmg@gmail.com

Abstract

Introduction: *Pandemic covid19 has entered Indonesia since the beginning of March 2020 and resulted in many changes and reactions. Various impacts have been caused by the increasing number of patients infected with covid19 which is increasingly significant. It is necessary to make a quick and massif effort to prevent the higher covid19 transmission rate in Indonesia. Efforts to prevent covid19 transmission are in desperate need of active participation of the community to succeed to the maximum. A study is needed to find out the public's understanding of covid19 disease so that efforts to increase people's participation in breaking the chain of transmission can be more targeted and targeted.*

Method: *This study uses quantitative methods by performing primary data analysis in the form of questionnaires in the form of google form and secondary data from the official website of the covid19 task force. The data was processed and tested to see the relationship between education level and understanding of covid19 disease to the number of covid19 cases using the minitab data processing app.*

Result: *From the double logistic regression test obtained the value of the relationship between a person's level of understanding of covid19 disease to the number of covid19 cases of 0.447 and the relationship between the level of education to the number of covid19 cases of 0.303.*

Conclusion: *There is no relationship between the level of understanding about covid19 disease and the level of education of a person to the number of covid19 cases in the community in east Java province.*

Keywords: *education, understanding, prevalence, covid19.*

Abstrak

Pendahuluan: *Pandemic covid19 telah masuk ke Indonesia sejak awal Maret 2020 dan mengakibatkan banyak perubahan dan reaksi. Berbagai dampak telah terjadi akibat peningkatan jumlah pasien terinfeksi covid19 yang semakin signifikan. Sangat diperlukan*

upaya yang cepat dan massif untuk mencegah semakin tingginya angka penularan covid19 di Indonesia. Upaya pencegahan penularan covid19 sangat membutuhkan peran serta aktif masyarakat agar dapat berhasil dengan maksimal. Diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui pemahaman masyarakat terkait penyakit covid19 agar upaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam memutus rantai penularan dapat lebih terarah dan tepat sasaran.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan analisis data primer berupa kuesioner berbentuk google form dan data sekunder dari website resmi satgas covid19. Data diolah dan dilakukan uji untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan dan pemahaman tentang penyakit covid19 terhadap jumlah kasus covid19 menggunakan aplikasi pengolah data minitab.

Hasil: Dari uji *Regresi logistik ganda* diperoleh nilai signifikansi hubungan antara tingkat pemahaman seseorang tentang penyakit covid19 terhadap jumlah kasus covid19 sebesar 0,447 dan hubungan antara tingkat pendidikan terhadap jumlah kasus covid19 sebesar 0,303.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara tingkat pemahaman tentang penyakit covid19 dan tingkat pendidikan seseorang terhadap jumlah kasus covid19 pada masyarakat di wilayah propinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : pendidikan, pemahaman, prevalensi, covid19.

Pendahuluan

Endemi Covid19 di Wuhan Cina telah menjadi pandemic dan telah masuk ke Indonesia sejak awal Maret 2020. Begitu banyak perubahan dan reaksi yang terjadi dari berbagai kalangan mulai dari pemerintah, berbagai organisasi profesi, maupun berbagai kalangan masyarakat. Banyak terjadi pro dan kontra terhadap berbagai sikap dan kebijakan pemerintah. Mulai dari pemberlakuan pembatasan social berskala besar (PSBB) sampai adanya pemikiran kebijakan *Lock Down*². Rasa bosan dan frustrasi dapat membuat masyarakat menjadi antipati terhadap berbagai kebijakan. Disamping itu pola pikir masyarakat juga dapat berubah-ubah dan bahkan dapat menganggap bahwa covid19 sebenarnya tidak ada.

Berbagai dampak telah terjadi akibat peningkatan jumlah pasien terinfeksi covid19 yang semakin signifikan. Kondisi perekonomian semakin terdampak, banyak pelaku usaha mengalami kerugian. Banyak isu berkembang, masyarakat dijejali dengan berbagai berita dan informasi yang belum tentu dapat dipastikan kebenarannya. Masyarakat banyak dilanda kekhawatiran terhadap penyakit covid19.

Disisi lain sangat diperlukan upaya yang cepat dan massif untuk mencegah semakin tingginya angka penularan covid19 di Indonesia. Upaya pencegahan penularan covid19 sangat membutuhkan peran serta aktif masyarakat agar dapat berhasil dengan maksimal. Diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui pemahaman masyarakat terkait penyakit covid19 agar upaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam memutus rantai penularan dapat lebih terarah dan tepat sasaran.

Metode

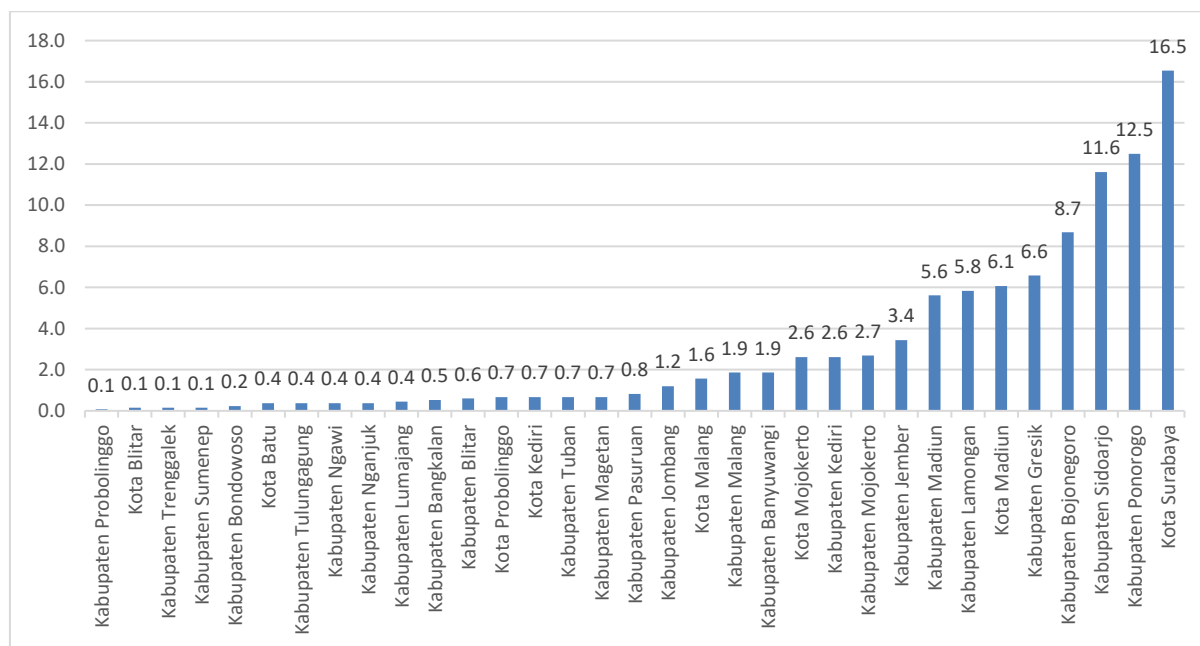
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan melakukan analisis data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui kuesioner yang disebarakan secara acak kepada para subyek di seluruh wilayah kabupaten dan kota di propinsi Jawa Timur. Kuesioner berbentuk google form yang disebarakan secara berantai melalui media social. Data sekunder didapatkan dari data sebaran kasus covid19 untuk propinsi Jawa Timur yang diambil dari website resmi satgas covid19 Indonesia.

Data-data yang didapatkan kemudian diolah secara tabulasi dan disusun dengan rapi untuk selanjutnya dilakukan uji untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan dan pemahaman tentang penyakit covid19 terhadap jumlah kasus covid19 menggunakan aplikasi pengolah data minitab.

Hasil

Dari kuesioner yang telah disampaikan didapatkan subyek yang mengirimkan *feedback* sebanyak 1336 orang dengan perbandingan 38,1% laki-laki dan 61,9% perempuan. Rata-rata subyek terbanyak adalah 28% berusia antara 40-50 tahun, kemudian 27% berusia 30-40 tahun, 21% berusia 50-60 tahun. Sisanya sebanyak 18% berusia 20-30 tahun dan lebih dari 60 tahun sebanyak 8%.

Grafik 1. Proporsi subyek penelitian berdasarkan wilayah kabupaten dan kota di Jawa Timur



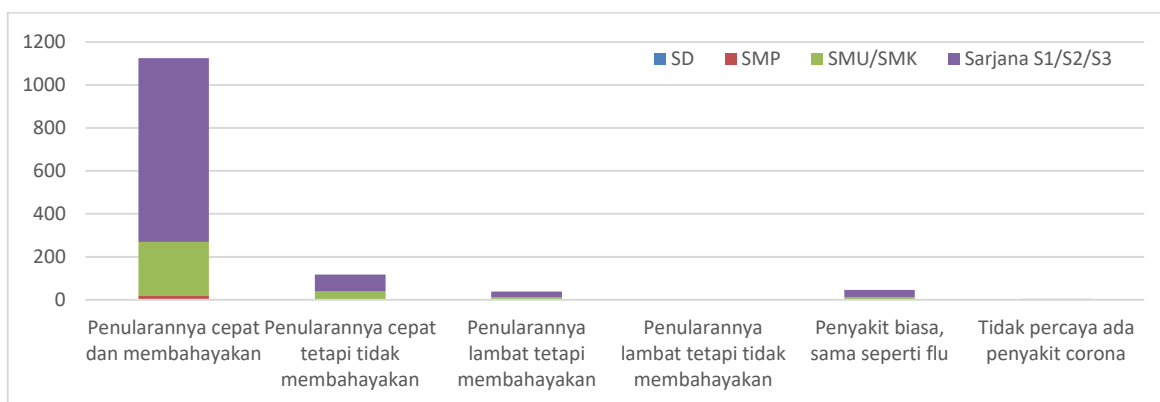
Sebaran subyek riset ini meliputi hampir seluruh kabupaten dan kota di Jawa Timur (33 wilayah kabupaten dan kota) dengan terbanyak dari kota Surabaya (16,5%), kabupaten Ponorogo (12,5%), Sidoarjo (11,6%), Bojonegoro (8,7%), Gresik (6,6%), Lamongan (5,8%), Kabupaten dan Kota Madiun (11,7%), Jember (3,4%), Mojokerto (5,1%), serta Kediri (2,6%).

Sebanyak 81,4% subyek mengaku sebagai peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dengan tingkat pendidikan terakhir 74,9% adalah sarjana, kemudian sebanyak 23,5% adalah Sekolah Menengah Umum atau Kejuruan (SMU/SMK), dan sisanya adalah Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Dasar (SMP/SD).

Dari sebanyak 1336 subyek salah dalam memersepsikan penyakit covid19 sebanyak 208 orang (15%), bahkan ada yang menganggap bahwa penyakit covid19 hanyalah seperti flu biasa, penularannya lambat, dan tidak membahayakan. Bahkan dari kalangan pendidikan sekolah menengah atas dan sarjana ada yang menyampaikan ketidakpercayaannya tentang

penyakit covid19. Dari mereka yang salah mempersepsikan dan tidak percaya adanya penyakit covid19 didominasi oleh laki-laki (9%).

Grafik 2. Hasil kuesioner pemahaman Covid19 berdasarkan tingkat pendidikan



Hubungan antara tingkat pendidikan seseorang dan pemahaman tentang penyakit covid19 dengan jumlah kasus covid19 pada masyarakat di wilayah propinsi Jawa Timur dapat dianalisis dengan menggunakan uji *Regresi logistik ganda*. Hasil uji ini akan didapatkan hubungan antara tingkat pendidikan seseorang dan pemahaman tentang penyakit covid19 terhadap jumlah kasus covid19 pada masyarakat di wilayah propinsi Jawa Timur apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil uji *Regresi logistik ganda* dapat disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Table 1. Hasil Uji Regresi logistik ganda

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF
Constant	-133	377	-0.35	0.726	
pemahaman	-92	119	-0.77	0.447	340.42
pendidikan	107	102	1.05	0.303	340.42

Berdasarkan table 1 diatas diketahui bahwa hasil uji *Regresi logistik ganda* diperoleh nilai signifikansi hubungan antara tingkat pemahaman seseorang tentang penyakit covid19 terhadap jumlah kasus covid19 sebesar 0,447 dan hubungan antara tingkat pendidikan terhadap jumlah kasus covid19 sebesar 0,303. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pemahaman tentang penyakit covid19 dan tingkat pendidikan seseorang terhadap jumlah kasus covid19 pada masyarakat di wilayah propinsi Jawa Timur.

Pembahasan

Subyek penelitian ini diambil secara acak dari masyarakat di wilayah Jawa Timur melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara berantai melalui media social. Selain

untuk membuktikan kembali hubungan antara tingkat pendidikan seseorang dan pemahaman tentang penyakit covid19 dengan jumlah kasus covid19 pada masyarakat di wilayah propinsi Jawa Timur, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat gambaran tingkat pemahaman masyarakat dalam berbagai strata pendidikannya.

Subyek yang didapatkan dalam penelitian ini lebih banyak didominasi oleh perempuan (61,9%) yang menunjukkan lebih kuat dan cepatnya penyebaran informasi secara berantai di kalangan wanita. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative strategi dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat terutama terkait pengetahuan upaya-upaya pemutusan rantai penyebaran penyakit covid19. Wanita lebih banyak peduli terkait berbagai topik yang sedang berkembang di masyarakat dan secara intuisi akan mencari berbagai informasi untuk melindungi diri serta keluarganya.

Rentang usia subyek penelitian ini begitu lebar mulai usia 30 sampai 60 tahun yang menunjukkan ketertarikan masyarakat terkait isu covid19 ini di kalangan usia produktif dan mapan. Banyaknya subyek yang berhasil direkrut dalam waktu yang singkat menunjukkan kekuatan media social saat ini begitu besarnya disamping topik penelitian yang membuat mereka tertarik untuk ikut serta. Hal ini juga menjadi catatan penting bahwa dalam rangka menurunkan angka prevalensi penyakit covid19 media social dapat menjadi salah satu sarana utama yang dapat digunakan. Media social dapat digunakan sebagai sarana memberikan penyuluhan dan pengertian kepada Masyarakat dalam rangka mencegah atau memutus rantai penyebaran penularan covid19.

Sebaran subyek cukup merata, hampir meliputi seluruh bagian wilayah Jawa Timur (38 kabupaten / kota) yaitu sebanyak 33 kabupaten dan kota. Di era yang dikenal dengan 4.0 ini memang pemanfaatan media online dan system informasi online harus kita maksimalkan karena tidak memerlukan banyak sumber daya. Sebaran subyek cukup sesuai dengan proporsi sepuluh besar jumlah kasus covid19 pada tanggal 6 Agustus 2020.

Table 2. Gambaran sebaran wilayah, tingkat pemahaman, tingkat pendidikan

Wilayah	Jumlah kasus	Paham	Tidak paham	Sarjana	SMU/SMK
Kota Surabaya	12796	189	32	189	32
Kabupaten Sidoarjo	4408	129	26	120	33
Kota Malang	2637	18	3	16	4
Kabupaten Gresik	2136	68	20	62	26
Kabupaten Lamongan	1435	62	16	67	10
Kota Mojokerto	1165	31	4	18	16
Kabupaten Pasuruan	850	10	1	9	2
Kabupaten Mojokerto	838	28	8	19	15

Kabupaten Malang	771	22	3	22	2
Kabupaten Kediri	628	31	4	25	10

Telah banyak masyarakat yang telah mengerti mengenai covid19 (85%), namun tidak bisa cukup puas begitu saja dengan membiarkan mereka yang belum memahami tentang kondisi saat ini (208 orang). Masih perlu dilakukan upaya semaksimal mungkin agar penyebaran penularan covid19 ini dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya, mengingat tingkat pendidikan masyarakat kita pun telah cukup tinggi. Tingginya tingkat pendidikan masyarakat kita dapat diwakili oleh subyek peserta penelitian yang didominasi oleh lulusan SMU/SMK keatas (98,4%).

Tidak bisa dipungkiri lagi begitu banyaknya peran perempuan dalam berbagai hal. Tidak hanya terkait pengambilan keputusan dalam berbagai hal di rumah tangga, perempuan juga mendominasi sebagai subyek dalam penelitian ini (61,9%). Hal ini membuktikan keperdulian yang lebih dari perempuan terkait kondisi pandemic covid19 di negara ini. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa perempuan juga lebih aktif bermedia social karena mereka lebih banyak ikut sebagai subyek penelitian ini. Terbukti pula bahwa yang lebih banyak belum memahami tentang covid19 banyak dari subyek laki-laki, yang bisa diartikan bahwa mereka lebih kurang banyak menerima informasi terutama dari media social atau media-media pemberitaan yang lain.

Hubungan antara tingkat pendidikan seseorang dan pemahaman tentang penyakit covid19 dengan jumlah kasus covid19 pada masyarakat di wilayah propinsi Jawa Timur dianalisis dengan menggunakan uji *Regresi logistik ganda*. Dari hasil uji ini didapatkan hubungan antara tingkat pendidikan seseorang terhadap jumlah kasus covid19 pada masyarakat di wilayah propinsi Jawa Timur didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,303 ($p > 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dari tingkat pendidikan seseorang terhadap jumlah kasusu covid19. Begitu juga dengan hubungan tingkat pemahaman seseorang tentang covid19 terhadap jumlah kasus covid19 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,447 ($p > 0,05$) yang juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dari pemahaman seseorang terhadap jumlah kasus covid19.

Banyak hal yang mempengaruhi jumlah kasus covid19, tidak hanya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat saja, tetapi juga membutuhkan kesadaran yang tinggi untuk ikut turut serta dan berperan aktif dalam pemutusan rantai penularan covid19. Pemahaman sangat penting, tetapi lebih penting lagi menggugah kesadaran masyarakat agar mau bertindak. Salah

satu cara agar dapat menggugah kesadaran masyarakat adalah dengan melakukan edukasi pentingnya melaksanakan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam rangka pencegahan rantai penularan covid19¹. Banyak materi edukasi yang bisa diberikan diantara cara melakukan cuci tangan yang baik dan benar serta kapan harus melakukan cuci tangan, cara memakai masker yang baik dan benar serta kapan harus memakai masker, bagaimana seharusnya mencegah kerumunan, penerapan etika batuk, dan masih banyak lagi materi yang bisa diberikan.

Upaya edukasi sebenarnya tidak hanya bisa diberikan pada orang-orang dewasa, tetapi dapat juga diberikan secara lebih dini pada usia anak-anak⁴. Materi edukasi bisa sama seperti yang diberikan pada orang dewasa, hanya saja metodenya yang berbeda menyesuaikan usia audiens. Bagaimana mereka harus tetap disiplin memakai masker dan mencuci tangan memakai sabun saat akan makan atau menyentuh mata, hidung, dan mulut merupakan salah satu materi edukasi yang bisa diberikan pada usia anak-anak termasuk menyadarkan mereka untuk mengonsumsi makanan yang bersih dan bergizi.

Edukasi dan promosi kesehatan merupakan salah satu cara upaya pencegahan primer penularan covid19. Pencegahan primer melalui promosi dilakukan dengan selektif memilih informasi dari media sosial, menerapkan etika batuk, konsumsi makanan bergizi, dan olahraga. Pencegahan primer melalui promosi kesehatan untuk menggugah masyarakat untuk selalu membersihkan tangan secara rutin, menggunakan masker, *physical distancing* dan isolasi diri, serta menghindari kontak tanpa pelindung¹.

Bisa juga edukasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) atau acara bakti social yang lain². Dalam kegiatan tersebut dapat dilakukan pembagian sembako dan penyemprotan desinfektan yang dilakukan bersamaan dengan penyuluhan kesehatan. Dengan demikian masyarakat bisa memberikan respon yang positif dan dapat ikut berpartisipasi secara aktif sehingga demonstrasi cara pemakaian masker dan mencuci tangan yang benar bisa dilaksanakan.

Kesimpulan

Tingkat pendidikan seseorang dan pemahaman tentang penyakit covid19 tidak memberikan hubungan yang signifikan dengan jumlah kasus covid19 pada masyarakat di wilayah propinsi Jawa Timur. Banyak hal yang mempengaruhi jumlah kasus covid19, tidak hanya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat saja, tetapi juga membutuhkan kesadaran yang tinggi untuk ikut turut serta dan berperan aktif dalam pemutusan rantai penularan covid19. Pemahaman sangat penting, tetapi lebih penting lagi menggugah kesadaran

masyarakat agar mau bertindak. Salah satu cara agar dapat menggugah kesadaran masyarakat adalah dengan melakukan edukasi pentingnya melaksanakan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam rangka pencegahan rantai penularan covid19.

Banyak materi edukasi yang bisa diberikan. Berbagai cara dapat dilakukan dalam memberikan edukasi untuk menggugah kesadaran masyarakat. Salah satu cara adalah dengan melaksanakan bakti social maupun memberikan edukasi pada usia dini di berbagai lingkungan mereka. Ada alternative cara lain yang lebih mudah dan tidak membutuhkan sumber daya yang banyak yaitu melalui media social dan media online lainnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa wanita lebih banyak berperan dalam beberapa hal termasuk dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pemutusan rantai penularan covid19. Untuk itulah maka sangat diperlukan materi edukasi dan berbagai media yang dapat menarik kalangan wanita untuk ikut serta berpartisipasi.

Daftar Pustaka

1. Fitriasari, Nikma, Pencegahan Primer Membentuk Masyarakat Sehat Di Era Covid-19. **Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i**, [S.l.], v.7, n.10, p.911-, may 2020. ISSN 2654-9050. Available at: <<http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15407>>. Date accessed: 10 oct. 2020. doi:<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15407>.
2. Maslina, M., Zainal, I., & Mappangile, A. (2020). Sosialisasi dan Bakti Sosial Covid-19 di Kelurahan Sepinggan Raya Balikpapan. *Abdimas Universal*, 2(2), 90-94. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i2.79>
3. Yunus, Nur Rohim; Rezki, Annissa. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. **Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i**, [S.l.], v. 7, n. 3, p. 227-238, mar. 2020. ISSN 2654-9050. Available at: <<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15083>>. Date accessed: 10 oct. 2020. doi:<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.
4. Zukmadini, A.Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). doi: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>